

**ANALISIS KUANTITATIF PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KONSERVASI MONYET DI PROVINSI JAMBI*****Quantitative Analysis of Community Perceptions About Monkey Conservation in Jambi Province*****Evita Anggereini<sup>1</sup> , Ratu Sampurna<sup>2</sup> , Lega Anattri<sup>3</sup> , Viola Amelia Syafitri<sup>4</sup> , Muhamad Tommy<sup>5</sup>, and Zulfa Hasanah<sup>6</sup>**<sup>1 2</sup> Prodi Magister Pendidikan IPA, Pascasarjana, Universitas Jambi\*Email : [evitaanggereini@gmail.com](mailto:evitaanggereini@gmail.com)**Abstract**

This research aims to conduct a quantitative analysis of public perceptions regarding monkey conservation efforts in Jambi Province. Monkeys are one of the endangered animal species in the area, and public understanding and support is very important in efforts to preserve them. One of the types of monkeys in Jambi province is wild monkeys which are still disturbing the people of Jambi, especially those close to forests and where many buildings and buildings have been erected. Of course, this makes monkeys lose their habitat and food in nature. In this research, data was collected through results from a Google form involving a total of 89 respondents from various communities in Jambi Province. Quantitative analysis was carried out using various statistical methods to evaluate the level of public awareness and views regarding monkey conservation. It is hoped that the results of this research will provide better insight into public perceptions of monkey conservation and become a basis for developing more effective strategies for their conservation. While awareness and support for monkey conservation in Jambi Province is good, there is still work to be done to effectively protect these species and maintain the sustainability of their ecosystem. Collaborative efforts involving all relevant parties are essential to achieve better conservation goals in the future.

**Keywords:** *Conservation, monkeys, perception, effort, awareness***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kuantitatif terhadap persepsi masyarakat terkait upaya konservasi monyet di Provinsi Jambi. Monyet merupakan salah satu spesies hewan yang terancam punah di daerah tersebut, dan pemahaman serta dukungan masyarakat sangat penting dalam upaya pelestariannya. Salah satu jenis monyet yang ada di provinsi jambi berupa monyet liar yang sampai sekarang masih mengganggu masyarakat Jambi, terutama yang berdekatan dengan hutan dan telah banyak didirikan berbagai bangunan dan gedung. Tentu hal ini membuat monyet kehilangan habitatnya serta makanannya yang ada di alam. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui hasil dari *google form* yang melibatkan responden dengan total 89 orang dari berbagai masyarakat di Provinsi Jambi. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan berbagai metode statistik untuk mengevaluasi tingkat kesadaran dan pandangan masyarakat terkait konservasi monyet. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang persepsi masyarakat terhadap konservasi monyet dan menjadi landasan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pelestariannya. kesadaran dan dukungan terhadap konservasi monyet di Provinsi Jambi cukup baik, masih ada pekerjaan yang harus dilakukan untuk melindungi spesies ini secara efektif dan menjaga keberlanjutan ekosistem mereka. Upaya kolaboratif yang melibatkan semua pihak terkait sangat penting untuk mencapai tujuan konservasi yang lebih baik di masa depan.

**Kata kunci:** *Konservasi, monyet, persepsi, Upaya, Kesadaran*

## PENDAHULUAN

Jambi merupakan salah satu daerah yang terletak di Pulau Sumatra di Indonesia, memiliki banyak sumber biodiversitas yang luar biasa, termasuk populasi monyet. Monyet adalah bagian penting dari suatu ekosistem yang dapat membantu pollinasi dan menyebarkan bibit tanaman secara alami (Lestari et al., 2019). Di Jambi banyak terdapat jenis monyet salah satunya monyet ekor panjang. Monyet ekor panjang atau *Macaca fascicularis* ini merupakan makhluk primata yang tersebar pada hutan-hutan di Asia Tenggara ini termasuk salah satunya Provinsi Jambi. Menurut Ziyus et al. (2019) monyet ekor panjang adalah salah satu satwa penghuni hutan yang memiliki arti penting dalam kehidupan di alam. Pada habitatnya monyet ekor panjang dapat menjalankan fungsi ekologisnya yaitu sebagai pemecar biji tanaman buah yang penting bagi konservasi jenis tumbuhan dan sebagai pengendali populasi serangga dengan cara memangsanya. Penelitian Oriza et al., (2019) mengatakan Monyet ekor panjang termasuk jenis hewan yang mudah beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga spesies ini dapat ditemukan pada berbagai tipe habitat mulai dari hutan alam maupun hutan sekunder.

Namun, satwa ini terancam dalam habitat aslinya karena terjadi pembangunan sarana jalan dan pemukiman masyarakat serta pembukaan lahan secara illegal membuat kehilangan habitat alaminya. Menurut Oriza et al. (2019) Perubahan habitat akan menarik populasi monyet ekor panjang untuk menggunakan areal sekitar pemukiman atau ladang sebagai habitatnya, berkurangnya habitat menyebabkan perubahan perilaku harian monyet ekor panjang. Berkurangnya lahan akan mengganggu keberadaan habitat monyet sehingga dapat mengganggu masyarakat, merusak tanaman, hewan ternak dan perkebunan warga (Erianto & Iskandar, 2022). Ini menjadikan satwa tersebut kehilangan peranya di alam secara alami sehingga sering terjadi dan meningkatnya konflik antara manusia dan hewan karena persaingan untuk sumber daya, adalah beberapa faktor yang membuat populasi monyet di Jambi terancam. Untuk menjamin survival populasi monyet dan menjaga keseimbangan ekosistem, Inisiatif konservasi sangat penting. Namun, keberhasilan Inisiatif konservasi bergantung pada keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau organisasi lingkungan hidup, serta dukungan dan partisipasi aktif dari komunitas lokal (Pratama et al. 2022).

Pengetahuan, sikap, dan kepercayaan masyarakat tentang konservasi monyet akan mempengaruhi perilaku mereka terhadap satwa ini. Oleh karena itu, pemahaman yang akurat mengenai persepsi masyarakat tentang konservasi monyet di Provinsi Jambi melalui analisis kuantitatif sangat penting untuk merancang dan mengimplementasikan program konservasi yang efektif dan berkelanjutan (Angga et al. 2018) Sampai saat ini, sedikit penelitian telah dilakukan tentang persepsi masyarakat tentang konservasi monyet di Provinsi Jambi, terutama dalam hal quantitative analysis yang memberikan data yang dapat diukur dan diorganisasikan. Oleh karena itu, ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengisi celah ini dan mendukung upaya konservasi monyet di Provinsi Jambi. Dengan memahami persepsi masyarakat, stakeholder akan dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien dan membuat program konservasi yang lebih spesifik (Ramadhan et al., 2023).

Ini adalah tujuan dari studi ini untuk mengumpulkan data menyeluruh tentang tingkat kesadaran masyarakat dan dukungan terhadap konservasi monyet di Provinsi Jambi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mereka. Hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana dan program konservasi yang lebih baik dan berkelanjutan di wilayah tersebut (Hamzah et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif Kuantitatif yang dilakukan dengan metode survey exploratif dan observasi yang sesuai kenyataan di lapangan (Hamzah et al., 2023). Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis, dideskripsikan dan dengan perhitungan empiris untuk kemudian disajikan di dalam sebuah laporan (Maula, 2019).

Tempat Penelitian dilakukan di berbagai daerah yang ada di provinsi Jambi Seperti, di kota jambi, mendalo, tebo, sarolangun, dan kerinci, Penelitian ini berlangsung selama 1 minggu yaitu pada bulan September 2023. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat laptop, alat tulis menulis, kamera sebagai sarana dokumentasi (Supartono, 2019).

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner sebagai panduan wawancara kepada responden serta sebagai pengumpulan data melalui google form. Populasi penelitian berupa monyet liar sampel penelitian berupa kelompok monyet ekor panjang, populasi

monyetnya di berbagai tempat seperti di kawasan perumahan, kampus, dan diperkebunan (Santoso & Setowati, 2021).

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden populasi dari penelitian ini berjumlah 89 Orang untuk responden kota jambi 30 responden, Kampus unja Mendalo 15 Responden, Tebo 10 Responden, Sarolangun 14 Responden, Kerinci 20 Responden (Angga et al. 2018). Kuesioner yang ditujukan kepada responden berisi sekumpulan pertanyaan mengenai Karakteristik responden yaitu umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Beserta Sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi masyarakat (Supartono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat persepsi yang diukur dari penelitian ini adalah tingkat persepsi masyarakat terkait aspek konservasi monyet didaerah provinsi jambi (Azwir, 2021). Penelitian ini dilakukan di kota jambi, mendalo, sarolangun, kerinci, dan tebo dengan responden berjumlah 89 orang. Rakhmat (2005), menyimpulkan persepsi pengalaman terhadap objek dengan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan mengartikan pesan (Afitah, 2016; Rantung et al., 2015).



**Gambar 1.** Monyet di beberapa wilayah di Provinsi Jambi

Adapun hasil dari persepsi masyarakat tentang konservasi monyet di provinsi jambi

didapati dari hasil analisis kuantitatif kuesioner yang disebar yaitu:

**Tabel 1.** Persepsi Masyarakat tentang Konservasi Monyet di Provinsi Jambi

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda pernah melihat atau mendengar tentang monyet liar di daerah anda?	76,8%	23,2%
2.	Apakah Anda merasa terganggu dengan keberadaan monyet liar di sekitar Anda?	59%	41%
3.	Apakah Anda memiliki pengetahuan tentang ancaman terhadap monyet liar di wilayah ini?	51,8%	48,2%

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
4.	Apakah Anda setuju bahwa perlindungan monyet liar adalah penting?	80,2%	19,8%
5.	Apakah Anda tahu mengenai program atau upaya konservasi monyet?	43,4%	56,6%
6.	Apakah Anda mendukung ide untuk mengadakan kampanye penyuluhan tentang konservasi monyet di sekolah-sekolah?	73,8%	26,4%
7.	Apakah Anda pernah terlibat dalam kegiatan konservasi monyet atau organisasi yang berfokus pada perlindungan hewan liar?	35,6%	64,4%
8.	Apakah Anda mendukung upaya-upaya untuk melindungi monyet dan habitatnya, seperti pengelolaan taman nasional atau kawasan konservasi?	90,8%	9,2%
9.	Apakah daerah anda perlu untuk membuat konservasi monyet liar?	84%	16%
10.	Apakah Anda merasa perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi monyet?	92,8%	7,2%

Pada pertanyaan no.1 yaitu “Apakah Anda pernah melihat atau mendengar tentang monyet liar di daerah anda?” jawaban YA sebanyak 76,8%, kemudian persentase TIDAK sebanyak 23,2%. Jawaban responden dengan kategori yang tinggi terjadi karena responden rata-rata memiliki mayoritas pekerjaan sebagai petani, mayoritas responden yang bekerja sebagai petani sering melakukan aktivitas di perkebunan sehingga terjadi interaksi antara masyarakat dengan monyet ekor panjang, sehingga masyarakat mempunyai pemahaman yang luas terhadap keberadaan monyet ekor panjang dan hal ini dikarenakan kawasan responden masih terbilang luas daerah hutannya sehingga hal tersebut memacu keberadaan tempat tinggal monyet ekor panjang tersebut (Warohmuna, 2019; Hidayat & Soimin, 2021).



**Gambar 2.** Melihat dan Mendengar tentang monyet

Pertanyaan kedua yaitu “Apakah Anda merasa terganggu dengan keberadaan monyet liar di sekitar Anda?” responden menjawab dengan jawaban YA sebanyak 59% dan jawaban TIDAK sebanyak 41%. Jawaban responden dengan kategori yang tinggi terjadi karena responden menyatakan bahwa beberapa monyet itu mengganggu aktivitas warga, seperti

memasuki kawasan kebun mereka, dan mengganggu aktivitas warga tersebut (Pratama et al., 2022; Hidayat et al., 2017). Menurut Hambali et al., (2012), monyet ekor panjang akan memasuki area manusia karena tingkat penasaran yang tinggi dan adanya dorongan untuk mencari makanan baru yang dimiliki oleh manusia (Malia et al., 2021). Berdasarkan informasi yang didapat, gangguan yang paling sering dilakukan monyet ekor Panjang yaitu memasuki perkebunan warga dan mencuri buah atau hasil panen masyarakat (Hidayat & Soimin, 2021). Monyet ekor panjang yang memasuki kawasan perkebunan masyarakat akan memilih tempat yang strategis agar lebih mudah menghindari dan mengawasi kehadiran manusia terlebih dahulu dari kejauhan atau berada di atas pohon yang berdekatan dengan kawasan tersebut sebelum mengambil sesuatu yang diinginkannya (Afifah et al., 2022; Supartono, 2019).



**Gambar 3.** Gangguan tentang Monyet

Persentase jawaban masyarakat terkait pertanyaan ketiga yaitu “Apakah Anda memiliki pengetahuan tentang ancaman terhadap monyet liar di wilayah ini?” responden menjawab YA sebanyak 51,8% dan TIDAK sebesar 48,2%. Banyaknya nilai YA menyatakan bahwa

responden mengetahui tentang ancaman terhadap monyet liar di wilayah provinsi jambi, namun responden menjawab 90% menyatakan tidak mengetahui pengetahuan tentang ancaman monyet di wilayahnya (Febriyanti et al., 2019).



**Gambar 4.** Pengetahuan tentang ancaman terhadap monyet

monyet (Tejonegoro & Maer, 2022; Putri et al., 2023). Hal ini dikarenakan diwilayah tersebut belum adanya kebijakan program/upaya konservasi monyet sehingga warga belum mempunyai pengetahuan tentang konservasi monyet tersebut (Malia et al., 2021).



**Gambar 6.** Program atau upaya konservasi monyet

Persentase untuk soal nomor empat yaitu “Apakah Anda setuju bahwa perlindungan monyet liar adalah penting? Jawaban YA sebesar 80,2% dan TIDAK sebesar 19,8%. Dari hasil persentase tersebut dinyatakan bahwa responden setuju untuk diadakannya perlindungan monyet liar karna dengan adanya perlindungan monyet liar tentu juga akan berdampak positif bagi warga diwilayah tersebut (Trianto, 2021; Efendi et al., 2022).



**Gambar 5.** Perlindungan Monyet liar

Persentase dari pertanyaan nomor enam yaitu “Apakah Anda mendukung ide untuk mengadakan kampanye penyuluhan tentang konservasi monyet di sekolah-sekolah?” jawaban YA sebesar 73,8% dan TIDAK sebesar 26,4%. Dari data tersebut didapati bahwa responden mendukung ide untuk mengadakan penyuluhan tentang konservasi monyet diwilayah provinsi jambi (Santoso & Setiowati, 2021).

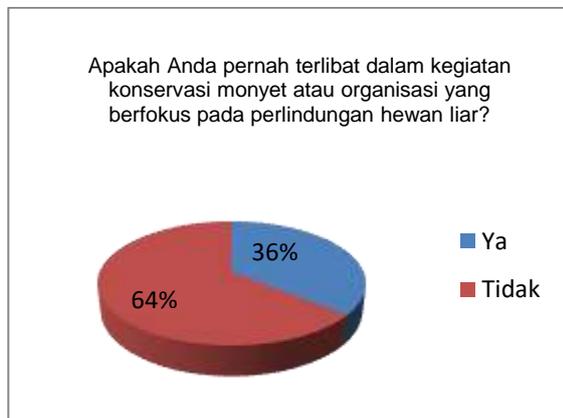


**Gambar 7.** Ide untuk mengadakan kampanye konservasi monyet

Persentase soal nomor lima yaitu “Apakah Anda tahu mengenai program atau upaya konservasi monyet?” jawaban responden menyatakan YA sebesar 43,4%, dan TIDAK sebesar 56,6%. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang program/upaya konservasi monyet, namun sebesar 56,6% responden tidak mengetahui adanya program/upaya konservasi

Persentase dari soal nomor tujuh yaitu “Apakah Anda pernah terlibat dalam kegiatan konservasi monyet atau organisasi yang berfokus pada perlindungan hewan liar?” jawaban YA sebesar 35,6%, dan TIDAK sebesar 64,4%. Sebagian besar responden tidak terlibat dalam kegiatan konservasi monyet. Hal ini dikarenakan di beberapa wilayah tersebut belum

diadakannya konservasi monyet, sehingga warga kurang mempunyai pengetahuan mengenai konservasi monyet dan belum pernah terlibat dalam kegiatan konservasi monyet tersebut.



**Gambar 8.** Kegiatan konservasi monyet

Nilai persentase dari pernyataan nomor delapan yaitu “Apakah Anda mendukung upaya-upaya untuk melindungi monyet dan habitatnya, seperti pengelolaan taman nasional atau kawasan konservasi?” jawaban YA sebesar 90,8% dan TIDAK sebesar 9,2%. Dikarenakan di beberapa wilayah responden merasa terganggu dengan keberadaan monyet liar, maka responden sangat mendukung adanya upaya-upaya untuk melindungi monyet dan habitatnya dan melakukan konservasi monyet agar monyet liar tersebut tidak mengganggu warga (Chantika et al., 2023; Rosyid et al., 2023).



**Gambar 9.** Upaya melindungi monyet dan habitatnya

Pertanyaan yang kesembilan yaitu “Apakah daerah anda perlu untuk membuat konservasi monyet liar?” jawaban YA sebesar 64% dan TIDAK sebesar 36%. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa warga provinsi jambi

mengharapkan adanya konservasi monyet liar dan adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah untuk melindungi monyet tersebut dan tidak mengganggu aktivitas serta tidak merusak perkebunan warga (Saputra et al., 2015)

Pertanyaan yang terakhir yaitu “Apakah Anda merasa perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi monyet?” jawaban YA sebesar 72,8% dan TIDAK sebesar 27,2%. Persentase dengan jawaban responden setuju dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi monyet di wilayahnya dikarenakan dengan adanya konservasi monyet maka dapat berdampak positif bagi wilayah tersebut dan agar habitat monyet tetap terjaga dan terlindungi (Tejonegoro & Maer, 2022; Tandi & Umar, 2023).



**Gambar 10.** Perlunya membuat konservasi monyet



**Gambar 11.** Kesadaran konservasi monyet

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Masyarakat disekitaran wilayah provinsi

jambi mengetahui keberadaan monyet liar. Sebagian besar masyarakat setempat merasa terganggu dengan keberadaan monyet liar dengan persentase sebesar 59%, dan tidak terganggu sebesar 41%. Sebagian masyarakat setempat sudah mengetahui ancaman bagi monyet liar. Persepsi masyarakat wilayah provinsi jambi sangat setuju tentang perlindungan monyet liar adalah penting. Kebanyakan masyarakat wilayah provinsi jambi belum mengetahui mengenai program atau upaya konservasi monyet.

Persepsi masyarakat wilayah provinsi jambi sangat mendukung ide untuk mengadakan kampanye penyuluhan tentang konservasi monyet di sekolah-sekolah. Persepsi masyarakat wilayah provinsi jambi belum pernah terlibat dalam kegiatan konservasi monyet. Persepsi masyarakat wilayah provinsi jambi sangat mendukung upaya-upaya untuk melindungi monyet dan habitatnya. Persepsi masyarakat wilayah provinsi jambi perlu untuk membuat konservasi monyet liar. dan Persepsi masyarakat wilayah provinsi jambi sangat perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi monyet.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., R. Jannah, dan R. Ahadi. (2022). Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Hutan Wisata Kilometer Nol Sabang. *Pros. Semin. Nas. ...*, hal. 106–109.
- Afitah, I. (2016). Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Desa Tumbang Nusa Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. *Anterior J.*, vol. 16, no. 1, hal. 67–76. doi: 10.33084/anterior.v16i1.68.
- Angga, P., W. Sukra, dan S. Mulyadharja. (2018). Analisis Populasi dan Habitat Monyet Hitam di Resort Teluk Brumbun Taman Nasional Bali Barat. *J. Pendidik. Biol. Undiksha*, vol. 5, no. 1, hal. 46–56.
- Azwir. (2021). Observasi perilaku harian primata monyet ekor panjang berdasarkan etno ekologi di kawasan gunung geurutee kabupaten aceh jaya. vol. 9, hal. 8–16.
- Chantika, M. N., M. Syaputra, dan A. C. Ichsan. (2023). Karakteristik habitat dan pemetaan wilayah jelajah monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di blok pemanfaatan resort Manggelewa Kilo Bkph Tambora. *J. Hutan Trop.*, vol. 7, no. 1, hal. 82, doi: 10.32522/ujht.v7i1.10128.
- Efendi, M. F., A. Aprilia, E. Mulyanie, N. Nuranisa, dan N. R. Hasanah. (2022). Dinamika Teritorial Dan Naluri Liar Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Cagar Alam Pangandaran: Implikasi Pada Rekreasi Wisatawan. *Citiz. J. Ilm. Multidisiplin Indones.*, vol. 2, no. 4, hal. 615–626, doi: 10.53866/jimi.v2i4.148.
- Erianto dan P. Iskandar. (2022). Jenis satwa liar yang diperdagangkan sebagai bahan pangan di kota ketapang kabupaten ketapang. *J. Lingkung. Hutan Trop.*, vol. 1, no. 1, hal. 121–137.
- Febriyanti, D. Y., H. J. Kiroh. (2019). Kajian Kualitas Habitat dan Tingkat Kepadatan Monyet Hitam Sulawesi (*Macaca Nigra*) Di Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (Kphk) Tangkoko Sulawesi Utara. *Agri-Sosioekonomi*, vol. 15, no. 1, hal. 65. doi: 10.35791/agrsosok.15.1.2019.23366.
- Hamzah, A. H. P., M. A. Hadiat, dan N. Nurhasanah. (2019). Analisis Keanekaragaman Hayati di Kawasan Konservasi Gua Pawon Kecamatan Cipatat Bandung Barat Sebagai Informasi Pendidikan. *J. Simki Pedagog.*, vol. 6, no. 1, hal. 297–305, 2023, doi: 10.29407/jsp.v6i1.329.
- Hidayat, L. dan M. Soimin. (2021). Dampak Aktivitas Antropogenik Terhadap Prilaku Makan (*Feeding Behaviour*), Preferensi Makan (*Food Preference*) Dan Tingkat Agresivitas (*Boldness*) Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). *J. For. Plant Sci.*, vol. 4, no. 2, hal. 39–44.
- Hidayat, A. A., S. Hidayati, dan S. Sukiya. (2017). Struktur Kelompok Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis* Raffles, 1821) Dan Interaksinya Dengan Penduduk Sekitar Suaka Margasatwa Paliyan. *The J. Biol. Stud.*, vol. 5, no. 8, hal. 19–27. doi: 10.21831/kingdom.v5i8.6034.
- Lestari, E. Y., S. Sumarto, dan I. Artikel. (2019). Indonesian Journal of Conservation. *Indones. J. Conserv.*, vol. 8, no. 01, hal. 93–102. doi: 10.15294/jsi.v12i1.41919.

- Malia, R., S. Subhan, dan M. Martunis. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. *J. Ilm. Mhs. Pertan.*, vol. 6, no. 4, hal. 935–941. doi: 10.17969/jimfp.v6i4.18273.
- Maulana, M. B. (2019). Studi Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Hutan Kera Bandar Lampung. *Pendidik. Biol.*, vol. 13, no. April, hal. 15–38.
- Pratama, Y., D. Fita Lestari, dan E. Riandini. (2022). Aktivitas harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Pantai Panjang, Kota Bengkulu,” *Konserv. Hayati*, vol. 18, no. 2, hal. 51–58.
- Putri, A. K., S. Handayani, I. Kusumawati, dan R. Kuni. (2023). Pengamatan Perilaku Grooming pada Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Tlogo Putri Kaliurang dan Kaitannya dengan Isu Eksploitasi [Observation of Grooming Behavior of Long - tailed Monkeys (*Macaca fascicularis*) in Tlogo Putri Kal,” vol. 19, no. 2, hal. 111–117, doi: 10.47349/jbi/19022023/111.
- Ramadhan, D. A., S. K. Wardani, F. U. Hasibuan, D. Damayanti, dan T. Amalia. (2023). Studi Ekologi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Hutan Mangrove Kuala Langsa. *J. Jeumpa*, vol. 10, no. 1, hal. 12–21, doi: 10.33059/jj.v10i1.6941.
- Rantung, M., J. S. Tasirin, R. P. Kainde, dan L. Pangemanan. (2015). Persepsi dan Interaksi Masyarakat Desa Wawona terhadap Monyet Hitam Sulawesi. *In Cocos*, vol. 6, no. 14.
- Riyandi, O. O. T. R. S. (2019). Gangguan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Sekitar Pemukiman di Desa Tumuk Manggis dan Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kalimantan Barat. *J. Protobiont*, vol. 8, no. 1, hal. 27–31, doi: 10.26418/protobiont.v8i1.30848.
- Rosyid, B., H. S. Darusman, dan E. B. Retnani. (2023). Kejadian nematodosis gastrointestinal pada monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Pusat Studi Satwa Primata LPPM IPB. *Curr. Biomed.*, vol. 1, no. 1, hal. 33–45. doi: 10.29244/currbiomed.1.1.33-45.
- Santoso, B. dan N. A. Setowati. (2021). Daya Dukung Habitat Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis* Raffles) di Kawasan Waduk Jatibarang Semarang Jawa Tengah. *Indones. J. Conserv.*, vol. 10, no. 1, hal. 1–5, doi: 10.15294/ijc.v10i1.29102.
- Saputra, A., M. Marjono, D. Puspita, dan S. Suwarno. Studi Perilaku Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar. *Bioeksperimen J. Penelit. Biol.*, vol. 1, no. 1, hal. 6–11. doi: 10.23917/bioeksperimen.v1i1.310.
- Subiarsyah, M. I., Soma, I. G., & Suatha, I. K. (2014). Struktur populasi monyet ekor panjang di kawasan pura batu pagedh, ungasan, badung, bali. *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*, 3(3), 183-191.
- Supartono, T. (2019). Gangguan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dan Lutung (*Trachypithecus auratus*) di Hutan Blok Argasari, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. *Pros. Semin. Nas. dan Call Pap. Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX*” 19- 20 Novemb. Purwokerto, vol. 1, no. November, hal. 53–62.
- Tandi D., dan N. umar. (2023). Strategi Mitigasi Konflik Manusia Dan Monyet Yaki (*Macaca nigra*) di Cagar Alam Duasudara Dan Taman Wisata Alam Batuputih Kota Bitung. Januari, vol. 5, hal. 645–656.
- Tejonegoro, H. S. dan B. W. Maer. (2022). Fasilitas konservasi satwa Monyet Bekantan di Balikpapan. *J. Dimensi Arsit.*, vol. 10, no. 1, hal. 665–672.
- Trianto, M. (2021). Public Perception on the Existence of *Macaca hecki* and *Macaca tonkeana* in Protected Forest and Pangi Binangga Nature Reserve of Central Sulawesi. *J. Biol. Trop.*, vol. 21, no. 2, hal. 534–542, doi: 10.29303/jbt.v21i2.2769.
- Warohmuna. (2019). Explorasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Desa Geger KAbupaten Bangkalan Madura. *J. Pedago Biol.*, vol. 7, no. 2 hal. 62–78.
- Ziyus, N. A., A. Setiawan, B. S. Dewi, dan S. P. Harianto. (2019). Distribusi Monyet

Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Di  
Taman Nasional Way Kambas. *J.*

*Belantara*, vol. 2, no. 1, hal. 35–42, doi:  
10.29303/jbl.v2i1.93.